

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI MASA PEMBELAJARAN DARING

Nia Rijkiyanti ¹, Ririn Hunafa Lestari ²

¹ TK Al Khosim Sindangkerta, Bandung Barat

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ rijkiyantinia@gmail.com, ² ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted and based on the lack of creativity and stimulus for the development of children's fine motor skills in daily activities, it is actually still difficult for group B students during the online learning period which needs guidance and parental participation in the implementation process due to online learning. Therefore, the study wanted a solution to develop children's fine motor skills with the aim of knowing the implementation of developing children's fine motor skills with origami paper folding activities carried out online learning. This research was carried out at Al Khosim Sindangkerta Kindergarten, namely for children aged 5-6 years group B, totaling 13 people consisting of 5 boys and 8 girls. The methodology in this study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews, and documentation and data analysis using data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of research that has been carried out in the field, results can be obtained by implementing activities through folding origami paper which can develop the fine motor skills of group B children carried out during online learning and obtain results with the goals to be achieved.

Keywords: Fine Motor Skills, Origami Paper Folding, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dan dilatarbelakangi kurangnya kreativitas dan stimulus perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan sehari-hari, secara nyata masih sulit dilakukan oleh anak didik kelompok B di masa pembelajaran daring yang mana perlu bimbingan dan peran serta orang tua dalam proses pelaksanaannya dikarenakan belajarnya secara daring. Maka dari itu penelitian ini memberikam solusi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan tujuan untuk mengetahui implementasi mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan secara pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al Khosim Sindangkerta yaitu pada anak usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diperoleh hasil dengan melakukan implemetasi kegiatan melalui melipat kertas origami yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok B yang dilaksanakan dimasa pembelajaran daring dan memperoleh hasil dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Halus, Melipat Kertas Origami, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan pada usia 0-6 tahun membutuhkan perhatian extra, apalagi pada kondisi seperti sekarang yaitu masa pandemi Covid-19. Berdasarkan Salah satu kebijakan dan Implementasi dari surat edaran yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid- 19 pada satuan pendidikan nomor 36962/MPK.A/ HK, menyatakan bahwa kegiatan belajar dilaksanakan dengan daring dalam rangka pencegahan penularan virus covid-19 pada anak sekolah, hal tersebut menuntut peran guru dalam memberikan pengajaran dan penilaian di masa pembelajaran daring, yang tentunya difokuskan pada pembelajaran daring meliputi perencanaan dan pelaksanaan.

Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh melalui alat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada Pendidikan anak usia dini diperlukan adanya interaksi antara anak dan guru dalam upaya mengembangkan enam aspek perkembangan khususnya pada penerapan pembelajaran daring.

Mengingat sangat penting perkembangan anak merupakan salah satu keterampilan anak yang sedang berkembang saat usia dini salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik motorik merupakan proses perubahan kemampuan gerak seorang anak, sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Menurut Khadijah, dan Amelia. (2020, hlm. 49) perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus yang berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik pada bagian tangan seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan sebagainya.

Fisik motorik merupakan aspek terpenting bagi anak usia dini, anak dapat berkembang melalui pembiasaan fisik motorik, baik fisik motorik kasar maupun motorik halus, perkembangan fisik motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil, melalui jari-jemari anak yang terkoordinasi antara mata dan tangan. Sejalan dengan pendapat Jumiarsih (2012, hlm.1) Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan dan lain-lain.

Salah satu cara dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, diperlukan kecermatan, ketelitian serta kesabaran dan koordinasi antara mata dan jari- jemari. Semakin distimulus kemampuan motorik halus semakin berkembang pula kreativitas anak, seperti melipat, merobek, meremas, meronce, menggenggam, dan menganyam.

Mengembangkan keterampilan motorik halus salah satunya dapat menggunakan kegiatan pembelajaran melipat kertas dengan tujuan untuk melatih koordinasi mata dan jari-jari tangan, melatih konsentrasi, teknik kegiatan melipat kertas origami harus ada dua pendidik yang membimbing dalam proses pelaksanaannya dengan menggunakan langkah bertahap dari mulai lipatan satu sampai lipatan secara lainnya yang lebih rumit. Dengan kegiatan melipat kertas origami dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dengan adanya kegiatan melipat kertas origami dapat menumbuhkan jiwa anak yang aktif dan kreatif dikutip dalam Riyadi (2018)

Menurut Jumiarsih (2012, hlm. 5) melipat origami merupakan sebuah seni melipat kertas. Yang intinya melipat berbagai bentuk dari sebuah kertas, seperti bentuk ikan, pesawat terbang dan lain-lain. Maka dari itu agar perkembangan fisik motorik anak lebih berkembang secara optimal diperlukan kreativitas kegiatan melipat kertas

origami. Kegiatan melipat kertas sangat terkenal di Jepang karena perkembangan dalam kreativitas sangat pesat Pamadhi (2008). Seni melipat kertas di Jepang dikenal dengan istilah *origami*. Kata Origami berasal dari dua kata yaitu *oru* dan *kami*. *Oru* artinya melipat dan *kami* memiliki arti yaitu kertas.

Sebelum kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan contoh cara melipat kertas origami dimulai dari lipatan sederhana kepada anak dan pada saat proses pembelajaran bisa melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui seperti merobek, mengunting, menggambar, meronce, melipat, mewarnai, dan sebagainya hal tersebut menggunakan koordinasi tangan dan mata, pergelangan tangan dan jari-jemari tangan dan menuntut anak agar memiliki daya tangkap, imajinasi dan kreativitas, kerjasama, disiplin sesuai kemampuan anak.

Menurut Zaman, Hernawan dan Cucu (2007) belajar merupakan komponen ilmu yang perhubungan dengan tujuan dan cara berintraksi dengan lingkungan, belajar merupakan proses yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi, agar proses pembelajaran anak usia dini bisa berjalan dengan efektif dan efisien, alat permainan dan sumber belajar harus disenangi oleh anak. Pendidik dan orangtua harus menggunakan sumber belajar alat permainan edukatif yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari pengamatan peneliti dilapangan selama observasi dan wawancara dengan guru kelompok B di TK Al-Khosim ditemukan beberapa permasalahan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan melipat kertas origami masih kurang kreativitas dan hanya melakukan kegiatan menggambar, mewarnai dan menirukan dan pula pembelajarannya yang monoton, lebih fokus pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Hal itu menyebabkan kurangnya kreativitas dalam menstimulus motorik halus, sehingga keterampilan motorik halus anak kurang berkembang dengan optimal. Dengan kurangnya stimulus dan kreativitas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus akan menghambat anak dalam perkembangan aspek lainnya, dan di masa pembelajaran daring jelas kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dikarenakan keterbatasan proses belajarnya dan diperlukan peran serta orangtua dalam pelaksanaannya.

Maka dari itu peneliti mengambil langkah dan solusi untuk memperbaiki keterampilan anak khususnya dalam aspek motorik halus perlunya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada kelompok B usia 5-6 Tahun di masa pembelajaran daring yaitu dengan merancang rencana, melaksanakan, dan memberikan penilaian terhadap anak. Guru memberikan contoh kegiatan melipat kertas origami di mulai dari satu lipatan sampai dengan beberapa lipatan, mulai dari lipatan membuat segitiga sampai membuat lipatan bentuk binatang dan lain-lainnya, tujuannya agar anak bisa mengikuti apa yang guru praktekan sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakan kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan keterampilan motorik halus yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah bisa diselesaikan melalui implementasi melalui kegiatan melipat origami mengembangkan keterampilan motorik halus anak dimasa pembelajaran daring pada pada kelompok B di TK Al Khosim Sindangkerta, dan tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini untuk

mengetahui implementasi kegiatan melipat kertas origami di masa pembelajaran daring terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejarah deskriptif. Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial dan hasil penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian dilaksanakan pada awal semester dua tahun ajaran 2020-2021.

Subjek pada penelitian adalah anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari lima anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Display data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di TK Al Khosim Sindangkerta dengan subjek penelitian 13 anak 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok B dimasa pembelajaran daring dilakukan dengan pendekatan kepada guru, orang tua dan anak didik melalui aplikasi WhatsApp.

Dari hasil implementasi di lapangan ada perkembangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami, yang dilakukan selama 5 pertemuan melalui aplikasi WhatsApp dengan membuat group, video dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, lembar observasi dan dokumentasi sebagai bukti anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat origami dimulai dari satu lipatan sampai empat lipatan dan dari meniru bentuk lipatan sederhana sampai meniru lipatan yang rumit contohnya membuat lipatan segitiga, segi empat, membuat perahu, bentuk ikan dan sebagainya dan itu semua dapat diselesaikan oleh anak sesuai dengan kemampuannya walaupun dilakukan dengan cara pembelajaran daring dengan bimbingan orangtua dengan serba keterbatasan alat komunikasi, sinyal dan kuota, dengan keterbatasan tersebut tidak menjadi alasan anak untuk tidak belajar, namun orang tua tetap mendampingi anak supaya anak tetap belajar dengan optimal. Maksudnya adalah dengan pembelajaran yang dilakukan dimasa pembelajaran daring tidak menyurutkan minat belajar anak selama dirumah dan orangtua mampu membimbing dan memfasilitasi kebutuhan sesuai kemampuan anak dimasa pembelajaran daring meski ada dalam keterbatasan alat bantu, sumber belajar media belajar, namun anak tetap belajar.

Dengan salah satu kegiatan melipat kertas origami dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia kelompok B. Guru melakukan beberapa langkah dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan secara daring diantaranya yaitu :

1. Perencanaan, membuat RPPM DAN RPPH secara daring yang sesuai dengan tema dan sub tema dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Pengadaan media untuk kegiatan melipat kertas yaitu kertas origami yang warna-warni agar dap-

at menarik perhatian anak agar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a. Pembukaan

1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar semua anak.
2. Guru menjelaskan tema dan sub tema dengan kegiatan melipat origami.

b. Kegiatan inti

1. Guru menyiapkan media kertas origami untuk bahan yang akan digunakan pada waktu pembelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.
3. Guru memberikan contoh cara melipat kertas origami dimulai dari satu lipatan melalui video.
4. Guru meminta orangtua untuk mengirim hasil karya anak melipat kertas origami

a. Recalling

1. Guru menanyakan perasaan anak dalam melakukan pembelajaran hari ini apakah senang atau tidak?
2. Guru memberikan reward kepada anak yang aktif saat pembelajaran berlangsung.
3. Guru bercerita tentang pesan-pesan pendek untuk kegiatan esok hari

d. Evaluasi

1. Guru mengevaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan anak setiap harinya selama pembelajaran daring melalui pengamatan (observasi, wawancara dan dokumentasi).

e. Penutup

1. Guru penutup pembelajaran pada hari itu.
2. Guru mengucapkan salam dan diakhiri berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi seluruh kegiatan melipat kertas origami memperoleh hasil yang sangat diharapkan, anak didik mampu mengikuti kegiatan melipat kertas origami dengan rasa senang dan antusias dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran walaupun dilakukan secara daring.

Tujuan kegiatan melipat origami adalah untuk dapat mengembangkan keterampilan anak usia dini agar dapat mengembangkan motorik halus anak, untuk mampu melakukan kegiatan sehari-hari, ada kolaborasi orangtua dalam pembelajaran daring yang berperan mendampingi dan memfasilitasi kebutuhan anak selama belajar yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai evaluasi dan penutup. Diharapkan setelah adanya kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan secara daring dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan berkembang sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pengembangan keterampilan motorik halus dengan kegiatan kertas origami, anak dapat menunjukkan hasil yang lebih baik, anak semakin luwes, terampil, dan teliti. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Jannah (2019) tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan melipat. Kegiatan melipat meningkat ketika anak diberikan tugas melalui kegiatan melipat dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode tersebut anak terlibat secara langsung bukan hanya teori saja. Merujuk dari penelitian sebelumnya Mayasari (2014) bahwa dengan kegiatan melipat origami dalam

mengembangkan keterampilan motorik halus dapat mengembangkan perkembangan aspek lainnya yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni, Dengan tercapainya enam aspek perkembangan anak mampu belajar mandiri disiplin dan mampu melanjutkan kejenjang selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian Valentina, Wulandari dan Nuraeni (2018) melalui kegiatan origami dengan metode demonstrasi telah mencapai kriteria yang baik dan penelitian tersebut dinyatakan berhasil, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelompok B

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK AL Khosim desa Sindangkerta kecamatan sindangkerta kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2020-2021. Dari hasil implementasi di lapangan ada perkembangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami yang dilakukan selama penelitian melalui aplikasi whatsapp dengan membuat group sehingga guru dapat mengirimkan video. Dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bukti anak mampu menyelesaikan kegiatan melipat origami dimulai dari satu lipatan sampai empat lipatan dan dari meniru bentuk lipatan sederhana sampai meniru lipatan yang rumit, contohnya membuat lipatan segitiga, segi empat, membuat perahu, ikan dan sebagainya, dan itu diselesaikan oleh anak sesuai kemampuannya walaupun dilakukan dengan cara pembelajaran daring dengan bimbingan orangtua dengan serba keterbatasan alat komunikasi, sinyal, dan kuota, dengan keterbatasan tersebut tidak menjadi alasan anak untuk tidak belajar, namun orangtua tetap mendampingi anak supaya tetap belajar dengan optimal. Maksudnya adalah dengan proses pembelajaran yang dilakukan dimasa pembelajaran daring tidak menyurutkan minat belajar anak untuk belajar dirumah dan orangtua mampu membimbing dan memfasilitasi kebutuhan sesuai kemampuan anak dimasa pembelajaran daring meski dalam keterbatasan alat komunikasi, sumber belajar dan media belajar namun anak tetap dapat belajar. (Kemendikbud, Tentang kebijakan pendidikan dalam masa pandemi covid-19, 2020)halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami dapat berkembang dengan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru, Z., Hernawan, A. H., & Eliyawati, C. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Tentang pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen pendidikan Nasional (2020). *Tentang Pencegahan Covid -19 Pada Satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Jannah, A. N. (2019). *Peningkatan keterampilan melipat melalui metode demonstrasi di kelompok A TK TAPAS Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Jumiarsih, C. (2012). *Upaya peningkatan Kemampuan Melipat Menggunakan Kertas Origami pada Anak kelompok B di TK AISYIYAH 2 PANDAYEN NGEMPLEK BOYOLALI*.

- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- Mayasari, (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Melipat Kertas (Origami)*.
- Pamadhi, H. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- RIYADI, A. D.(2018). *MENGEMBANGKAN MOTOIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI RA PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, 2003, tentang tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2019). *UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS ORIGAMI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK B DI TK BINA NUSANTARA*. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1-6.
- Yani, M., & Juliska, G. (2007). *Kemampuan Fisik, seni dan Menejeman Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.